**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DI KELAS VII MTS NURUL IMAN BANDUNG**

**Jurnal Tesis**

diajukan untuk melengkapi salah satu syarat

Ujian Sidang Magister Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



disusun oleh

ROFIUDDIN

**188090009**

**PROGRAM STUDY**

**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2021**

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DI KELAS VII MTS NURUL IMAN BANDUNG**

oleh

ROFIUDDIN

NPM **188090009**

Menulis teks cerita fantasi merupakan teks yang wajib dikuasai oleh siswa kelas VII. Untuk mencapai indikator pembelajaran menulis teks cerita fantasi diperlukan model pembelajaran yang tepat agar bisa mencapai tujuan tersebut, namun pada kenyaataan dilapangan tidak semua peserta didik mampu menulis teks cerita fantasi dengan baik, model yang diterapkan belum maksimal, sehinngga dapam penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran masalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi dan berpikir kreatif. peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah mix method tipe embended. Dengan teknik pengambilan data wawancara, observasi dan angket. Adapun hasil penelitian ini antaralain; penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatf peserta didik menunjukan hasil yang lebih baik dari pada kelas konvesional ceramah. Dibuktikan dengan dari perolehan nilai rata-rata *posttest* dan hasil uji *independent test*. Hasil rata-rata *pretest* berpikir kreatif menulis kelas eksperimen sebesar 44.52. setelah melaksanakan model pembelajaran berbasis masalah Hasil rata-rata *posttest*  berpikir menulis eksperimen sebesar 78,96. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif menulis teks cerita fantasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi mrnunjukan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berpengarus sebesar 17,9 % artinya berpengaruh sangat kuat karena nilai sebesar 0,24. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi yang berfokus pada orientasi dan konflik.

**Kata kunci:**  model pembelajarna berbasis masalah, menulis teks cerita fantasi, berpikir kreatif.

**LEARNING TO WRITE FANTASY STORY TEXT USING A PROBLEM-BASED LEARNING MODEL (PBL) TO IMPROVE THE CREATIVE THINKING OF STUDENTS IN CLASS VII MTS NURUL IMAN BANDUNG**

by

|Rofiuddin

NPM 188090009

**ABSTRACT**

Writing fantasy story text is a text that must be mastered by grade VII students. To achieve the indicators of learning to write fantasy story texts, an appropriate learning model is needed in order to achieve these goals, but in reality, not all students are able to write fantasy story texts well, the applied model is not optimal, so in this study the writer has the aim to describe the problem learning model to improve the ability to write fantasy story texts. and think creatively. learners. The research method used is the embended mix method type. With the technique of collecting interview data, observation and questionnaires. The results of this study include, among others; the use of problem-based learning models in learning to write fantasy story texts and improve students' creative thinking skills show better results than the conventional class . Evidenced by the acquisition of the average posttest score and the results of the independent test. The average result of the pretest creative thinking writing experimental class is equal to 44.52. After implementing the problem-based learning model. The average posttest result of thinking about writing experiments is 78,96. The use of problem-based learning models has a significant effect on the ability to think creatively in writing fantasy story texts. This is evidenced by the results of the regression test showing the use of problem-based learning models with a concentration of 17,9 % meaning that it has a very strong effect because the value is equal to 0,24. Thus, problem-based learning models can be used as an alternative learning media used to improve students' creative thinking skills in learning to write fantasy story texts that focus on orientation and conflict.

**Keywords:**  problem-based learning model, writing fantasy story texts, creative thinking.

**PENDAHULUAN**

Di masa pandemi Covid-19, pendidikan bangsa Indonesia harus diperhatikan dari semua aspek pendidikan. Khususnya, pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki empat keterampilan bahasa. Salah satu dari keterampilan bahasa adalah menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam komunikasi, dalam hal ini komunikasi tulis.

Tarigan (2013) berpendapat, bahwa kemajuan suatu bangsa dan negara diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa itu bangsa itu. Semakin banyak dan baiknya tulisan di suatu bangsa, maka semakin maju bangsa tersebut. Artinya maju tidaknya suatu bangsa diukur dari banyak dan baiknya tulisn disuatu bangsa. Sebagai pendidik tentu berperan penting dalam memajukan bidang tulis untuk melahirkan karya tulis yang banyak dan juga berkualitas, namun fakta dilapangan kemampuan menulis bangsa Indonesia masih rendah. Hal ini diperkuat dengan pemaparan Abdul dalam web yang diakses 19 Desember 2019 dari: (<https://nasional.kompas.com/read/2011/11/23/10491011/tradisi.menulis.lebih.rendah.daripada.minat.baca>) yang mengatakan bahwa tradisi menulis di Indonesia jauh lebih rendah daripada tradisi membaca. Rendahnya tradisi menulis karena rendahnya minat membaca.

Berkaitan dengan karya tulis, penulis memfokuskan pada kompetensi dasar 4.4. dikelas VII Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Berdasarkan kompetensi dasar 4.4. peserta didik harus mampu menulis teks cerita fantasi sesuai dengan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi. Namun pada kenyataanya peserta didik belum mampu mencapainya hal ini diperkuat dengan Kurniawan (2014 hlm:82)

Mengatakan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran: (1) setiap kali ada pembelajaran menulis teks cerita pasti resah, kebingungan untuk menulis cerita tentang apa; (2) jika masalah yang akan diceritakan sudah ditemukan, siswa juga bingung untuk mengembangkan masalah ceritanya; dan (3) kebingungan itu membuat siswa merasa menulis adalah materi pelajaran yang sulit dari pelajaran lain

Untuk mencapai komptensi dasar diperlukan model yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis dan kreativitas menulis teks cerita fantasi. Penulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kreatif peserta didik karena model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan hasil penilitian sebelumnya mampu meningkatkan kemampuan menulis sehingga penulis berminat mengujikanya pada pembelajjaran menulis teks cerita fantasi.

Berdasarkan pendapat Tan (dalam Rusman 2012). Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. berbahasa yang paling rumit. Hal ini disebabkan karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya. Keterampilan tersebut, seperti kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan struktur dan kaidah tata bahasa.

Selain permasalahan di atas, hasil wawancara penulis dengan peserta didik kelas VII MTs Nurul Iman Bandung, bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menulis teks cerita fantasi. Hal ini dikarenakan sulitnya untuk menuangkan ide-ide ke dalam teks cerita fantasi. Membedakan antara teks cerita fantasi dengan teks lainya. Selain dari kurangnya minat membaca peserta didik dan kurangnya kebiasaan untuk menulis menyebabkan kesulitan dalam menulis teks cerita fantasi.

Hasil dari wawancara diatas diperkuat dengan temuan penulis dalam hasil pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas VII MTs Nurul Iman Bandung. Dengan hasil kurang memuaskan, sebagian peserta didik mendapat nilai di atas KKM (75) sebanyak 36% sedangkan 64% masih belum mampu menulis teks cerita fantasi. Kesulitan terbesar yang dialami peserta didik adalah keterpaduan antar paragraf. Selain itu ditemukan kesalahan penggunaan ejaan, penggunaan tanda baca dan isi dari cerita teks cerita fantasi, Belum diterapkanya model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Kelas VII MTs Nurul Iman Bandung.”

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara yang paling tepat untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed method*) dengan tipe desain penyisip (*the embedded design)*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell (2010 5), penelitian campuran (*mixed method*) merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Creswell (Indrawan dan Yaniawati, 2014: 84), metode campuran (*mixed method*) dengan tipe desain penyisip (*the embedded design)* adalah metode penelitian yang merupakan penguat saja dari proses penelitian yang menggunakan metode tunggal (kualitatif maupun kuantitatif) karena pada metode penyisipan (*the embedded design)* peneliti hanya melakukan campuran (*mixed*) pada bagian dengan pendekatan kualitatif pada penelitian yang berkarakter kuantitatif. Demikian pula sebaliknya. Penyisipan dilakukan pada bagian yang memang membutuhkan penguatan ataupun penegasan, sehingga simpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan pemahaman yang lebih baik.

Menurut Sugiyono (2012: 7), *mixed method* adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu kuantitatif dan kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran (*mixed method*) merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif.

Berikut desain penyisip (*the embedded design*) menurut Creswell (Indrawan dan Yaniawati, 2014: 84)

*Quantitative design*

*Quantitative data*

*Collection and analysis*

*Qualitative*

*Data Collection and Analysis*

*(before, during, or after)*

*interpretation*

**Gambar 3.1**

**Desain Penyisip Menurut Creswell**

**dalam Indrawan dan Yaniawati (2014: 84)**

Pada penelitian ini penulis mengadopsi desain penelitian quasi eksperimen jenis *nonequivalent control group desain.* Pada desain ini ada dua kelompok yang akan diberi *pretest,* perlakuan*,* dan *posttest* yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun, penulis mengadopsi rumusan desain *nonequivalent control group design* sehingga kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random. Berikut adalah rumus yang digunakan.

Keterangan:

O1  X O2

.............................................................

O3 O4

1. **O1 adalah pretes tim eksperimen ,**
2. **X adalah perlakuan bagi tim eksperimen**
3. **O2 adalah postest tim eksperimen**
4. **O3 adalah pretes tim kontrol**
5. **O4 adalah postest tim kontrol**

**Gambar 3.2**

**Rumus Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan model dan metode yang berbeda. Maksud diadakannya kelas kontrol adalah agar adanya kelas pembanding untuk mengetahui sejauh mana keefektifan metode atau teknik yang akan digunakan. Dalam hal ini dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan pencapaian kelompok kontrol.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B dan VII D MTs Nurul Iman Bandung. Kelas VII D dijadikan kelas eksperimen, sedangkan kelas VII B dijadikan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik masing-masing sebanyak 25 orang. Dikarenakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) akibat Covid-19, penelitian ini dilaksanakan secara daring (*online*) melalui aplikasi *zoom meeting* dan *whatsapp*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7—14 oktober 2020.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi kegiatan belajar peserta didik dan analisis data hasil *pretest* dan *posttest*. Kemudian untuk data kuantitatif berupa hasil tes, meliputi penilaian LKPD, *pretest, posttest*, dan penilaian kemampuan berpikir kritis.

Berikut hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

Rekapitulasi perbedaan data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks cerita fantasi berfokus bagian orientasi-konflik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.42**

**Rekapitulasi Data Nilai *Pretest* dan *Posttest***

**Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Berfokus Bagian Orientasi-Konflik**

**di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Data Statistika** | **Kelas Eksperimen** | | **Kelas Kontrol** | |
| ***Pretest*** | ***Posttest*** | ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| *Mean* | 44,52 | 78,96 | 40,52 | 74,52 |
| *Standard Deviation* | 10,978 | 5.127 | 14.336 | 7.066 |
| *Minimum* | 30 | 72 | 13 | 60 |
| *Maximum* | 70 | 93 | 64 | 90 |

Berdasarkan tabel 4.42 terlihat hasil analisis *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan kelas kontrol yang menggunakan teknik konvensional terlihat adanya penaikan dan penurunan nilai *pretest* dan *posttest* untuk nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, yaitu 44,52 dan 78,96. Pada kelas eksperimen ini diperoleh nilai standar deviasi 10,978 untuk *pretest* dan 5,127 untuk *posttest.* Nilai minimum *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen sebesar 30 dan 72. Nilai maksimum *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol sebesar 70 dan 93.

Sementara itu, nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol, yaitu 40,52 dan 74,52. Nilai standar deviasi *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol sebesar 14,336 dan 7,066. Nilai minimum *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol sebesar 13 dan 60. Nilai maksimum *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol sebesar 64 dan 90.

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 4.42 terlihat perbedaan yang signifikan dari nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks cerita fantasi berfokus bagian orientasi-konflik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memiliki perolehan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan teknik konvensional.

**Tabel 4.43**

**Rekapitulasi Data Nilai *Pretest* dan *Posttest***

**Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Teks cerita fantasi Berfokus Bagian Orientasi-koflik di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Data Statistika** | **Kelas Eksperimen** | | **Kelas Kontrol** | |
| ***Pretest*** | ***Posttest*** | ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| *Mean* | 52,00 | 82,60 | 41,60 | 77,00 |
| *Standard Deviation* | 8,292 | 5,612 | 7,789 | 6,124 |
| *Minimum* | 40 | 95 | 30 | 65 |
| *Maximum* | 64 | 95 | 60 | 90 |

Berdasarkan tabel 4.43 terlihat hasil analisis *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan kelas kontrol yang menggunakan teknik konvensional terlihat adanya penaikan dan penurunan nilai *pretest* dan *posttest* untuk nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, yaitu 52,00 dan 82,60. Pada kelas eksperimen ini di peroleh nilai standar deviasi 8,292 untuk *pretest* dan 5,612 untuk *posttest.* Nilai minimum *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen sebesar 40 dan 70. Nilai maksimum *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen sebesar 64 dan 95.

Sementara itu, nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol, yaitu 41,60 dan 77,00. Nilai standar deviasi *pretest* dan *posttest* di kelas ini sebesar 7,789 dan 6,124. Nilai minimum *pretest* dan *posttest* di kelas ini sebesar 30 dan 65. Nilai maksimum *pretest* dan *posttest* di kelas ini sebesar 60 dan 90.

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 4.44 terlihat perbedaan yang signifikan dari nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan di kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajran berbasis masalah memiliki perolehan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan teknik konvensional.

1. **Uji Normalitas Data *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Anekdot Berfokus Bagian Orientasi-Krisis dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui skor *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam uji t-tabel. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro-wilk*, dengan hipotesis sebagai berikut.

H0: Skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Ha: Skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian hipotesis berdasarkan *p-value* dengan ɑ = 0,05. Jika nilai *sig.* < ɑ, maka H0 ditolak, tetapi jika nilai *sig.* > ɑ, maka H0 diterima. Hasil analisis normalitas data *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.44**

**Hasil Uji Normalitas Data *Pretest***

**Kemampuan Menulis Teks Anekdot Berfokus Bagian Orientasi-Krisis**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kelas Eksperimen | ,189 | 25 | ,021 | ,937 | 25 | ,128 |
| Kelas Kontrol | ,135 | 25 | ,200\* | ,962 | 25 | ,447 |

Berdasarkan tabel 4.44 di atas, nilai signifikansi hasil uji normalitas data *pretest* kemampuan menulis teks anekdot berfokus bagian orientasi-krisis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 0,128 dan 0,447. Nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H0 diterima, artinya data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

**Tabel 4.45**

**Hasil Uji Normalitas Data *Pretest***

**Kemampuan Berpikir Kritis**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Kelas Eksperimen | ,130 | 25 | ,200\* | ,954 | 25 | ,302 |
| Kelas Kontrol | ,206 | 25 | ,008 | ,927 | 25 | ,076 |

Berdasarkan tabel 4.45 di atas, nilai signifikansi hasil uji normalitas data *pretest* kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 0,302 dan 0,076. Nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05 terutama pada kelas eksperimen. Oleh karena itu, H0 diterima, artinya data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

1. **Uji Homogenitas Data *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Anekdot Berfokus Bagian Orientasi-Krisis dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Untuk menguji homogenitas digunakan uji *Lavene Statistic*, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H0: Skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Ha: Skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak tidak homogen.

Kriteria pengujian hipotesis sama dengan kriteria pada uji normalitas, yaitu berdasarkan *p-value* dengan ɑ = 0,05. Jika nilai *sig.* < ɑ, maka H0 ditolak, tetapi jika nilai *sig.* > ɑ, maka H0 diterima. Hasil analisis homogenitas data *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.46**

**Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest***

**Kemampuan Menulis Teks Anekdot Berfokus Bagian Orientasi-Krisis**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| ,038 | 1 | 48 | ,846 |

Berdasarkan tabel 4.46 di atas, nilai signifikansi hasil uji homogenitas data *pretest* kemampuan menulis teks anekdot berfokus bagian orientasi-krisis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,846. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

**Tabel 4.47**

**Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest***

**Kemampuan Berpikir Kritis**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| ,047 | 1 | 48 | ,829 |

Berdasarkan tabel 4.47 di atas, nilai signifikansi hasil homogenitas data *pretest* kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,829. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Berikut penulis sajikan data statistik deskriptif hasil uji normalitas dan homogenitas pada nilai *posttest* kemampuan menulis teks anekdot berfokus bagian orientasi-krisis dan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol.

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran menulis teks cerita fantasi berfokus bagian orientasi-konflik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas VII MTs Nurul Iman Bandung. Setelah sebelumnya menguraikan analisis hasil penelitian, berikut penulis akan menguraikan pembahasan dalam penelitian ini.

1. **Proses Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Berfokus Bagian Orientasi-Konflik**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Adapun langkah-langkah dalam model pemelajaran berbasis masalah, yaitu: (a) orientasi masalah artinya Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan logistik yang penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah; (b) mengatur siswa untuk belajar artinya Pendidik membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah tersebut; (c) Membantu investigasi mandiri dan kelompok. Artinya Pendidik mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang tepat, melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan solusi dari permasalahan; (d) Mengembangkan dan mempresentasikan produk. artinya Pendidik membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya tulis teks cerita fantasi yang sesuai seperti serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya; (e) Analisis dan evaluasi. Artinya Pendidik membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proes-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan teori kerangka berpikir untuk penerapan model pembelajaran berbasis masalah Wena (2011: 91) mengatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalaha. Artinya model pembelajaran masalah menjadi salah satu alternatif dalam model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

Adapun proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi yang berfokus pada orientasi dan konflik yaitu (a) peserta didik melakukan *pretest;* (b) peserta didik diberikan materi tentang teks cerita fantasi dengan model pembelajaran berbasis masalah; (c) peserta didik diberikan LKPD; (d) peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengamati, dan menulis cerita yang terdapat pada gambar; (e) perwakilan kelompok memaparkan hasil menulis teks cerita fantasi hasil diskusi kelompok; (f) peserta didik melakukan *posttest.*

Proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang baik terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi serta berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan model pembelajaran ini peserta didik menjadi lebih aktif.

Hal tersebut dibuktikan dari hasisl analisis yang telah penulis uraikan sebelumnya, menunjukan kemampuan menulis teks cerita fantasi berfokus pada orientasi dan konflik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan. Berdasarkan data nilai rata-rata kemampuan peserta didik pada kegiatan *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan kemampuan menulis teks cerita fantasi berfokus bagian orientasi-konflik.

Hal tersebut senada dengan pendapat Arends, Abidin (2014: 160) yang mendefinisikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong peserta didik untuk bekerja aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah. Berdasarkan hasil penelitian telah terbukti bahwa teori terkait pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap keaktivan kegiatan pembelajaran peserta didik sudah terbukti.

1. **Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Berfokus Bagian Orientasi-Konflik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Berdasakan hasil dari penelitian yang telah penulis uraikan sebelumnya, menunjukan bahwa kemampuan menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan rata-rata dari 44,52 menjadi 78,96 artinya dengan menggunakan modl pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Iin (2019) kemampuan menulis teks drama pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Brainstroming.*

1. **Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Berfokus Bagian Orientasi-Konflik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis MasalahLebih Baik daripada Kelas yang Menggunakan Teknik Konvensional**

Dalam pelaksanaannya, penulis melakukan perbandingan kemampuan menulis teks cerita fantasi yang berfokus pada orientasi dan konflik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasais masalah dengan kelas yang menggunakan teknik konvensional.

Dari hasil analisis yang telah penulis uraikan sebelumnya, menunjukkan kemampuan menulis teks cerita fantasi yang berfokus pada orientasi dan konflik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah baik daripada peserta didik yang menggunakan teknik konvensional dengan hasil perbedaan kemampuan rata-rata menulis pada tes akhir, yaitu sebesar 78,96 berbanding dengan 74,52.

Berdasarkan hasil uji *independent t-test*, kemampuan menulis teks cerita fnatasi berfokus bagian orientasi-konflik diperoleh *sig. (2-tailed)* sebesar 0,014 < ɑ (0,050), maka H0 ditolak. Dari statistika deskriptif dan inferensial diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita fantasi yang berfokus pada orieantasi dan konflik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan teknik konvensional secara signifikan.

Hal tersebut senada dengan Iin (2019) kemampuan menulis teks drama pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Brainstroming*.

1. **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita fantasi Berfokus Bagian Orientasi-Konflik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik**

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi berfokus bagian orientasi-konflik memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Tan (2009: 11) yang menyatakan bahwa penerapkan model *Problem Based Learning* pada saat yang sama akan mendorong pengembangan kreativitas, berpikir divergen, dan berpikir konvergen pada peserta didik

. Dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah tersebut, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan dibuktikan dengan hasil analisis yang telah penulis uraikan sebelumnya, menunjukkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi berfokus bagian orientasi-konflik dapat memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dengan hasil signifikansi sebesar 0,001 < 0,050. Artinya, nilai tersebut menunjukkan signifikansi atau adanya dampak yang signifikan, yaitu dari penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks teks cerita fantasi berfokus bagian orientasi-konflik terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh cukup baik terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan perolehan nilai korelasi sebesar 0,27 dengan nilai signifikansi 0,001 < ɑ (0,050). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita fantasi berfokus bagian orientasi-konflik, maka kemampuan berpikir kreatif peserta didik pun semakin baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul. (2011). *Tradisi Menulis Lebih Rendah dari pada Minat Baca.Artikel 19* Desember 2019 dari:(<https://nasional.kompas.com/read/2011/11/23/10491011/tradisi.menulis.lebih.rendah.daripada.minat.baca>)

Abidin, Yunus. (2014*). Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum*

*2013.* Bandung: PT Refika aditama.

Akhadiah, S.,dkk. (2003). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Ali Muhidin, Ating Somantri, 2011, *Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian. Bandung*, Pustaka Setia.

Alwasilah, A., Chaer dan Senny S. (2008). *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama

Arikunto, Suharsimi. 2006*. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (EdisiRevisiVI). Jakarta: Rineka Cipta.

Arrends, Richard .(2008) *Learning to teach*, Jogja. Pustaka pelajar

Fathurrohman, M. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Filsaime, D. K. (2007). *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Finoza, L. (2013). *Komposisi bahasa indonesia untuk mahasiswa nonjurusan*

*bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Herdian. (2010). *Strategi Belajar Mengajar. Bandung:* Pustaka Setia. Huda,

Mitahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Indrawan, R dan Yaniawati, P. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Irawati. 2019."*Penerapan Model Brainwriting Berbasis Pengembangan Kreativitas Berbasis Komik pada Pembelajaran Menulis Kreatif Cerita* Fantasi,http://repository.upi.edu/36324/2/T\_B.IND\_1708032\_Chapter1.pdf. Diakses 15-09-19

Iskandarwassid. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa . Bandung*: Rosdakarya.

Keraf, Gorys. 1997. *Argumentasi dan Narasi.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama .

Kosasih. 2017. *Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi*

*2017*. Jakarta. Kemendikbud.

Kurniawan, H. (2014). *Pembelajaran Menulis Kreatif. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.

Kusumah, W dan Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT. Indeks.

La moma. (2015). "*Pengembangan Instrument Kemampuan Berpikir Kreatif untuk Siswa SMP*, [https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/ download/142/105. diakses 15-09-19](https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/%20download/142/105.%20diakses%2015-09-19).

M. Atar Semi. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

Made, Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu*

*Tinjauan. Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Munandar. (2012). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*). Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta:

Gadjah Mada University Press.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2009*. strategy pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Prenada: Jakarta.

Slamet, St.Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

Solihin. 2019. *Penerapan model problem based learning. Dalam pembelajaran menulis teks drama dan dampaknya terhadap kemampuan pengetahuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI SMK*.Tesis. UNPAS.Bandung.

Somantri dan Muhidin, 2006.*Aplikasi Statistika dalam Penelitian. Bandung. Pustaka setia.*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :

Alfabeta, CV.

Syamsuddin dan Damayanti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung*: Remaja Rosdakarya.

Tan. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Bandung:* Rineka Cipta.

Tarigan, H.G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas*a.Bandung: Angkasa

Tatang Yuli Eko Siswono (2005) *Upaya Meningkatkan Kemampuan berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui pengajuan Masalah* . Jurnal. Tahun. X, No 1, Juni 2005 . Issn1410-18866.

Tim Edukatif. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII*. Jakarta. Erlangga.

Warsono, dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yindri Yahya. Jurnal Ilmiah KORPUS.Jurnal 19 Desember 2019 dari (https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/6791/3390)

Zainnurrahman. (2003). Menulis dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiaarisme). Bandung : Alfabeta.